

LITERASI DIGITAL DAN MERDEKA BELAJAR: PELATIHAN PEMBUATAN MEDIA PEMBELAJARAN VIDEO PADA GURU TK DI GUNUNG PATI SEMARANG

Testiana Deni Wijayatiningsih¹, Eko Andy Purnomo², Riana Eka Budiastuti³, Dian Candra Prasetyanti⁴, Dodi Mulyadi⁵, Afni Izzatul Jannah⁶, Rendy Adityansah⁷

¹Universitas Muhammadiyah Semarang. Email: testiana@unimus.ac.id

²Universitas Muhammadiyah Semarang. Email: ekoandy@unimus.ac.id

³Universitas Muhammadiyah Semarang. Email: riana@unimus.ac.id

⁴Universitas Muhammadiyah Semarang. Email: dian.candra@unimus.ac.id

⁵Universitas Muhammadiyah Semarang. Email: dodi@unimus.ac.id

⁶Universitas Muhammadiyah Semarang. Email: iksuriaffazi@gmail.com

⁷Universitas Muhammadiyah Semarang. Email: rendyaditya202@gmail.com

ABSTRACT

Based on a survey at the Dabin Gunung Pati Semarang Kindergarten school, only 32% of the 50 teachers were skilled in digital information literacy and ICT. In addition, the learning media used by teachers is still limited to what's apps, social media, video recordings, and limited face-to-face meetings. In addition, teaching skills in implementing digital literacy need to be improved, and teachers' knowledge in the DABIN TK/PAUD group is limited. Besides, Merdeka Belajar's implementation in kindergarten needs to be appropriately implemented. Based on the problems encountered, the service team designed solutions: Training and Workshop on Making Learning Video Media, Digital Literacy Training and Workshop, and the third solution are Independent Curriculum Workshop. The result shows that there is an increase in the skills of the teacher group at DABIN Gunung Pati in teaching by creating media and methods relevant to the digital literacy-based independent curriculum. In addition, this knowledge transfer motivates Kindergarten/young learners teachers to innovate when carrying out the teaching and learning process in their respective classes.

Keywords: *Young Learners Teachers, Teaching Video, Digital Literacy, Merdeka Belajar*

ABSTRAK

Berdasarkan survei di lokasi sekolah-sekolah TK kelompok Dabin Gunung Pati Semarang hanya 32 % dari 50 guru di Kecamatan tersebut yang sudah terampil dalam literasi informasi digital dan TIK. Selain itu, media pembelajaran yang digunakan oleh para guru masih terbatas dengan social media whats app, video rekaman, dan tatap muka terbatas.. Selain itu keterampilan guru dalam mengimplementasikan literasi digital belum memadai dan terbatasnya pengetahuan guru-guru di Kelompok DABIN TK/ PAUD , serta implementasi kurikulum merdeka di TK belum terimplementasi dengan baik. Berdasarkan masalah yang dihadapi, tim pengabdian merancang solusi yakni sebagai berikut; Pelatihan dan Workshop Pembuatan Media Video Pembelajaran, Pelatihan dan Workshop Literasi Digital, dan solusi ketiga adalah Workshop kurikulum merdeka. Solusi tersebut menghasilkan peningkatan keterampilan kelompok guru di DABIN Gunung Pati dalam mengajar dengan membuat media dan metode yang relevan dengan kurikulum merdeka berbasis literasi digital. Selain itu, transfer ilmu ini mendorong motivasi guru TK/AUD dalam berinovasi ketika melaksanakan proses belajar mengajar di kelas masing-masing.

Kata Kunci: *Guru TK/PAUD, Video Pembelajaran, Literasi Digital, Merdeka Belajar*

PENDAHULUAN

Pandemi Covid 19 merubah semua tatanan kehidupan manusia secara global internasional terkhusus di bidang pendidikan. Pada awalnya bidang pendidikan mengalami proses transisi pembelajaran yang terbiasa dilaksanakan secara luring menjadi daring dimana guru dan siswa diwajibkan bertatap muka secara online untuk melaksanakan proses belajar mengajar (Wilson, 2020). Guru dan siswa wajib langsung beradaptasi dengan proses online yang dilaksanakan secara hybrid atau blended baik synchronous maupun asynchronous. Pernyataan ini sejalan dengan analisis UNESCO dimana lebih dari 850 juta siswa melakukan pembelajaran online atau daring dari rumah dan tidak melakukan tatap muka di sekolah (Wijayatiningsih et al., 2020). Oleh karena itu, setiap sekolah melaksanakan proses belajar mengajar melalui media asynchronous maupun synchronous. Media asynchronous seperti whats app, telegram, chatting elearning, padlet, google docs, dll. Sedangkan media synchronous berupa live meeting menggunakan zoom, google meet, Microsoft teams, youtube live, live Instagram, dll. Selain media-media tersebut, guru di sekolah diharapkan dapat berinovasi menggunakan media pengajaran online yang aplikatif dan efektif, apalagi di sekolah Taman kanak-Kanak atau PAUD.

Lebih jauh lagi, pandemi ini tidak kunjung berakhir bahkan mengalami fluktuasi yang tidak menentu sehingga menjadi sebuah endemi yang menyebabkan proses kehidupan untuk selalu beradaptasi dengan perubahan yang ada khususnya di bidang pendidikan Anak Usia Dini/TK. Secara khusus, di awal pandemi guru di sekolah Taman Kanak-Kanak (TK) melaksanakan pembelajaran daring dari rumah melalui media whatsapp dengan bantuan orang tua. Hampir semua proses pembelajaran daring di TK dilakukan melalui whats app dimana guru membentuk whats app group dari nomer orang tua anak. Whats app group sebagai media untuk mengirim pesan (chat), video, foto, dan dokumen (Maulida, 2020). Ada juga beberapa sekolah TK menambah dengan media live meeting (atau guru melakukan anjongsana dari rumah ke rumah siswa bagi yang tidak dapat mengikuti pembelajaran daring (Sun & Chen, 2016). Hanya guru-guru TK di kota besar dan sekolah swasta favorit menggunakan media yang dibiayai oleh instansi masing-masing misalnya *Microsoft teams* yang dapat dilakukan proses pembelajaran secara *synchronous* atau *live* atau *asynchronous* melalui program di dalam *Microsoft teams*. Namun, sistem seperti ini masih perlu dievaluasi kembali karena banyak terjadi belajar dari rumah tidak seefektif seperti belajar di kelas atau tatap muka apalagi siswa TK yang mengikuti pembelajaran dari rumah secara online. Evaluasi ini sempat ditanggapi oleh kak Seto sebagai psikolog anak pada akhir Oktober 2020 dimana kak Seto tidak menyetujui jika siswa TK diminta belajar dari rumah seperti siswa Sekolah Dasar, Sekolah Menengah Pertama atau Universitas sehingga kak Seto menyarankan jika siswa TK belajar jarak dekat yakni belajar di rumah bersama ayah ibu mereka (Wright, 2017). Alasan utamanya adalah siswa TK yang diminta belajar di depan layar laptop atau komputer dari jam 7-12 siang kebanyakan stress, marah, dan pusing sehingga memicu mereka menjadi benci belajar (Wright, 2017) Dari evaluasi tersebut, pemerintah memberikan solusi pelaksanaan pembelajaran dengan tatap muka terbatas sesuai anjuran WHO dan mempertimbangkan daerah dengan angka penyebaran Covid -19.

Apabila tingkat penyebarannya rendah maka proses pelaksanaan tatap muka terbatas dilakukan untuk mengurangi adanya loss learning apalagi bagi anak-anak usia dini/TK. Selain itu data terakhir dari Kemendikbudristek diperoleh data tentang capaian literasi pada anak didik menurun sebesar 52 poin sedangkan untuk pengenalan numerasi menurun sebesar 44 poin dimana learning loss yang terjadi sama dengan kehilangan belajar selama 6 bulan untuk literasi dan 5 bulan untuk numerasi (Wang & Gao, 2022; Christina et al., 2022). Oleh karena itu, pemerintah memberikan solusi dengan implementasi kurikulum merdeka yang mengedepankan kolaborasi dan mengenalkan anak pada lingkungan sekitar yang nyata dengan tidak hanya

berinteraksi secara sosial dengan orang tua, tetapi secara kolaboratif berinteraksi nyata dengan guru dan teman-temannya melalui metode pembelajaran sentra, *project based learning*, *problem based learning*, dan metode lainnya yang mendukung anak untuk bereksplorasi Wang & Gao, (2022). Lebih jauh lagi perkembangan dunia teknologi dalam media pembelajaran anak juga menggeser pola karakter mereka yang tadinya memiliki sosial tinggi menjadi asosial yang merujuk pada budaya barat yang berbeda dengan ruh tatanan budaya Indonesia (Williams & Lahman, 2011). Oleh karena itu, guru TK sewajarnya dan sepatutnya berinovasi terhadap proses pembelajaran mereka ke arah metode dan media yang mendukung eksplorasi kemampuan anak dan berkarakter demi terwujudnya manusia Indonesia yang memiliki jiwa sosial tinggi, berkepribadian Pancasila, dan memiliki rasa cinta tanah air. Selain berinovasi pada proses, metode dan media pembelajaran baik materi maupun medianya, mereka juga harus selalu berinovasi untuk mengembangkan sistem informasi literasi (Hidayat et al., 2022; Nasrullah et al., 2022), numerasi, dan digital khususnya teknologi terapan dalam branding sekolah di khalayak online maupun offline. Paparan tersebut sejalan dengan perancangan sistem belajar yang berbasis pada pengalaman belajar dan moral dinyatakan sebagai pola pendidikan yang berkarakter (Purnomo et al., 2018). Dari paparan tersebut dapat disimpulkan bahwa pembelajaran daring ataupun tatap muka yang baik yang dapat mengajak anak untuk belajar di rumah bersama orang tua dengan media whats app yang dikombinasi dengan video sederhana yang memberikan contoh pembelajaran yang berkarakter. Selain itu, perlu adanya branding sekolah untuk meningkatkan mutu sekolah di masyarakat dengan media informasi digital yang mudah diakses dan praktis sebagai bentuk penjarangan siswa baru. Adapun bentuk media video sederhana dapat juga dimodifikasi dengan aplikasi animasi sederhana yang dapat memotivasi dan menarik anak PAUD/TK untuk mencontoh dan melakukan aktivitas belajar yang menyenangkan (Tusino et al., 2021) Pembelajaran daring menggunakan *game* di media android dengan menggunakan rangsangan lingkungan sekitar melalui tab atau handphone dapat menarik dan merangsang anak TK untuk berlatih, belajar, dan bermain (Farida & Tahsim, 2023).

Proses pembelajaran daring dan tatap muka juga telah dilaksanakan di 10 sekolah TK/PAUD Kecamatan Gunung Pati Semarang yang tergabung dalam DABIN (Daerah Binaan) Kecamatan Gunung Pati. Kelompok ini memiliki jumlah total guru sebanyak 50 orang dengan jumlah siswa sekitar 250 siswa. Perkumpulan ini selalu bermusyawarah setiap bulan untuk mengevaluasi dan berinovasi terhadap proses perkembangan pendidikan di kecamatan Gunung Pati. Berdasarkan survei di lokasi sekolah-sekolah TK kelompok DABIN Gunung Pati ini dengan pusat administrasinya beralamat di Jalan Dewi Sartika RT 1 RW 4 Kelurahan Sukorejo Kecamatan Gunung Pati Semarang yang berjarak sekitar 13 km dari Universitas Muhammadiyah Semarang. Lebih Jauh lagi, fakta bahwa hanya 12 dari 50 guru di Kecamatan tersebut yang sudah terampil dalam literasi digital dan TIK. Selain itu, berdasarkan wawancara dengan ibu kepala DABIN diketahui bahwa media pembelajaran yang digunakan oleh para guru masih terbatas dengan social media whats app, video rekaman, dan tatap muka terbatas. Pengenalan literasi dan numerasi hanya sebatas dengan menggunakan media sentra belum bereksplorasi lagi dengan media problem-based learning atau project based learning. Pengenalan literasi dan numerasi sesuai dengan kurikulum merdeka pada TK/PAUD tersebut belum memadai untuk mengatasi learning loss yang terjadi setelah pandemi.

Berdasarkan paparan tersebut, pengabdian kami berpusat pada PKM Kelompok Guru TK/PAUD untuk meningkatkan literasi informasi digital dan implementasi kurikulum merdeka bagi TK/PAUD yang berjumlah 50 guru TK/PAUD dan 250 siswa. Kelompok guru di DABIN Gunung Pati memiliki lokasi yang berjarak 13 km dari Universitas Muhammadiyah Semarang. Selanjutnya, tim pengabdian kami akan memberikan transfer pengetahuan dan keterampilan

membuat media pembelajaran video berbasis Camtasia, pengenalan implementasi kurikulum merdeka (Frananda et al., 2023), dan pengenalan literasi dan numerasi berbasis literasi digital kepada guru. Kelompok guru di DABIN kecamatan Gunung Pati ini layak dijadikan sebagai lokasi pengabdian masyarakat untuk berinovasi dalam proses pengajaran kepada kelompok guru TK/PAUD.

Ada tiga potensi unggulan atau masalah di masyarakat adalah para guru belum semuanya terampil bagaimana berkreasi dengan pembuatan media video berbasis Camtasia dan belum terbiasa dan mengimplementasikan kurikulum merdeka berbasis literasi digital. Hanya ada 10 % guru dari 50 guru yang terampil dalam bidang TIK dan hampir 100% guru belum terampil mendesain media berbasis video untuk akses literasi digital serta hampir semua guru belum mengimplementasikan kurikulum merdeka untuk AUD. Berdasarkan fakta tersebut, mitra dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah Kelompok DABIN Gunung Pati Semarang yang berjumlah 50 orang (Kesediaan mitra bekerja sama dengan Tim pengabdian masyarakat Universitas Muhammadiyah Semarang terlampir). Dampak keberadaan mitra terhadap lingkungannya adalah memotivasi dan sharing ilmu dalam berinovasi pada media pembelajaran, implementasi kurikulum merdeka, dan pengenalan literasi digital kepada guru TK/AUD.

Merujuk pada hasil observasi dan diskusi dengan pihak mitra, permasalahan mitra yang selama ini dihadapi adalah terbatasnya keterampilan guru-guru di Kelompok DABIN Gunung Pati untuk berinovasi media pembelajaran video dengan animasi sederhana untuk melengkapi implementasi kurikulum merdeka sehingga membutuhkan aplikasi Camtasia yang dapat membantu mereka berinovasi dalam media dan metode pembelajaran. Kedua, terbatasnya pengetahuan guru-guru di Kelompok DABIN Gunung Pati tentang implementasi kurikulum merdeka sehingga membutuhkan pengetahuan tersebut dalam bentuk workshop metode dan kurikulum merdeka dengan menggunakan *problem-based learning*, *project-based learning*, dan *blended learning*. Terakhir, terbatasnya implementasi literasi dan numerasi berbasis digital untuk mendukung merdeka belajar

Dari permasalahan yang dihadapi mitra tersebut maka tim pengabdian kami dengan mitra menentukan prioritas yang harus ditangani dan tujuan kegiatan serta fokus pengabdian sesuai dengan IKU Kemendikbudristek yaitu: workshop inovasi media video pembelajaran berbasis Camtasia animasi sederhana untuk proses pembelajaran berbasis kurikulum merdeka dimana nanti dipilih media video terbaik untuk diajukan HAKI bersertifikat, workshop tentang kurikulum merdeka berfokus pada implementasi metode pembelajaran yang eksploratif untuk AUD/TK untuk menghindari learning loss berkepanjangan, dan workshop literasi digital berfokus pada implementasi metode pembelajaran yang eksploratif untuk AUD/TK untuk menghindari learning loss berkepanjangan.

Fokus pengabdian tim kami pada tiga masalah utama yaitu peningkatan keterampilan berinovasi media video pembelajaran, membuat website sekolah gratis untuk branding, dan literasi informasi digital yang terfokus pada implementasi kurikulum merdeka khususnya implementasi metode pembelajaran eksploratif dan partisipatif dimana terperinci dalam tujuan pengabdian yaitu mengimplementasikan inovasi pengembangan media pembelajaran video berbasis Camtasia untuk meningkatkan literasi informasi digital guru TK/ PAUD guna mengimplementasikan kurikulum merdeka, mengimplementasikan kurikulum merdeka terfokus pada metode pembelajaran yang eksploratif dan partisipatif, dan mengimplementasikan literasi digital di dalam video pembelajaran baik literasi maupun numerasi.

Dari ketiga tujuan di atas merujuk pada Indikator Kinerja Utama (IKU) Perguruan Tinggi pada IKU 5 dan 7 yaitu Hasil Kerja Dosen Digunakan oleh Masyarakat dan Kelas yang Kolaboratif dan Partisipatif. Oleh karena itu, sangat penting diimplementasikan media pembelajaran video

Camtasia, kurikulum merdeka, dan literasi digital guna mendukung terimplementasinya IKU 5 dan IKU 7 tersebut untuk mewujudkan merdeka belajar yang berkarakter.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini diawali dengan observasi dan interview kondisi mitra dan mencari kebutuhan mitra pada saat ini (Cresswell & Plano, 2018). Kemudian dilakukan survey lokasi serta perijinan kepada kepala DABIN Gunungpati Semarang. Tahapan berikutnya adalah melakukan FGD dengan anggota pengabdian bersama tiga mahasiswa untuk memetakan proses pelaksanaan pengabdian masyarakat. FGD dilakukan dua kali untuk memetakan tugas dan pelatihan yang akan ditransfer kepada mitra. Selanjutnya, tim pengabdian melakukan FGD kedua yakni melakukan diskusi materi dan kebutuhan proses pelatihan sebanyak tiga kali dengan tiga kali monitoring kegiatan. Berikut tahapan kegiatan pengabdian yang sudah kami lakukan.

Perencanaan Kegiatan

Tahap ini dilaksanakan dalam waktu tiga minggu dengan bentuk kegiatan observasi dan interview, survey lokasi, dan FGD tim pengabdian.

Pada tanggal 3 Agustus 2022 tim pengabdian melakukan observasi dan interview yang melibatkan dosen dan mahasiswa ke tempat pengabdian di DABIN Gunungpati Semarang. Interview dilakukan oleh ketua pengabdian dan ketua DABIN Gunungpati selama satu jam dan ditemukan permasalahan dan kebutuhan mendesak yang sesuai dengan tagihan kurikulum program Merdeka Belajar. Observasi dan interview kepada beberapa guru TK/AUD dilakukan oleh tiga anggota pengabdian bersama satu mahasiswa. Selain itu, dua anggota lainnya melakukan survey lokasi bersama satu mahasiswa.

Setelah itu, tim melakukan FGD pada tanggal 4 Agustus 2022 yang dihasilkan temuan dan solusi terhadap masalah serta kebutuhan mitra di lapangan. Selain itu, tim menentukan bentuk pelatihan dan materi pelatihan yang dirancang menjadi tiga pelatihan atau workshop yaitu workshop inovasi pengembangan media pembelajaran video berbasis Camtasia kepada guru TK/AUD, workshop kurikulum merdeka kepada guru TK/AUD, dan workshop literasi digital kepada guru TK/AUD.

Metode yang dilaksanakan di kegiatan perencanaan adalah diskusi, survey, observasi dan interview. Hal ini sesuai dengan teori metode pelaksanaan kegiatan dari Cresswell (2018).

Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan dilaksanakan dalam tiga pelatihan yaitu; workshop inovasi pengembangan media pembelajaran video berbasis Camtasia kepada guru TK/AUD, workshop kurikulum merdeka kepada guru TK/AUD, dan workshop literasi digital kepada guru TK/AUD.

Adapun target jumlah peserta pelatihan 50 guru namun di beberapa workshop rata-rata yang hadir sebanyak 75% dari jumlah total 50 guru. Kegiatan transfer pengetahuan dilakukan sebanyak 32 jam dalam tiga hari dengan materi pengenalan kurikulum merdeka belajar AUD/TK, pembuatan skenario video pembelajaran, prosedur membuat video pembelajaran, editing konten, editing layout, dan implementasi literasi digital dan merdeka belajar di kelas. Adapun tempat pelaksanaan di sekretariat DABIN Gunung Pati yang berada di TK ABA 38 Semarang.

Monitoring Kegiatan

Kegiatan monitoring dilaksanakan selama tiga kali setelah selesai kegiatan pelatihan dan pendampingan. Harapan tim pengabdian ada bentuk video pembelajaran yang terintegrasi dalam pembelajaran sehingga dapat diajukan sebagai hak karya intelektual. Berikut dokumentasi monitoring pengabdian masyarakat.



Gambar 1. Dokumentasi Kegiatan Monitoring

Ketiga tahapan di atas dilaksanakan dengan kegiatan saling berkesinambungan sehingga masalah dan kebutuhan yang dihadapi mitra dapat tersolusi secara sistematis dan berfokus pada produk.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan mulai 10 Agustus 2022 dengan kegiatan perizinan ke DABIN TK/PAUD Kecamatan Gunungpati yang bertempat di TK ABA 38 Semarang. Dalam kegiatan awal telah dilaksanakan diskusi dengan Sekertaris DABIN dan selaku Kepala Sekolah TK ABA 38 Semarang untuk proses pelatihan yang akan dilaksanakan pada tanggal 11 Agustus 2022 sampai dengan Desember 2022. Setting pelatihan dilaksanakan secara tatap muka sebanyak tiga kali dan untuk monitoring dilakukan secara online. 11 Agustus 2022 diadakan pengenalan Kurikulum Merdeka Belajar di AUD/TK dan pembuatan skenario video pembelajaran AUD/TK, 2 September 2022 diadakan pembuatan prosedur media pembelajaran dengan Camtasia, 17 September 2022 dilaksanakan pelatihan editing konten dan layout video pembelajaran AUD/TK, dan 22 September 2022 diadakan pelatihan implementasi video pembelajaran di dalam kelas Merdeka Belajar dengan menyebar angket pemahaman digital literacy guru TK/AUD di DABIN Kecamatan Gunungpati Semarang. Adapun proses monitoring kegiatan dan refleksi kegiatan dilanjutkan pada 5 November 2022, 19 November 2022, dan 3 Desember 2022.

Proses pelaksanaan kegiatan pengabdian ini sudah berjalan lancar karena didukung oleh tim operator guru TK/AUD, kepala sekolah dan tim guru, para guru sangat antusias dan memiliki keinginan tinggi untuk dapat berinovasi pada pengajaran yang dapat disesuaikan dengan perkembangan zaman. Proses pendampingan dilakukan dengan tim yang berkompeten di bidangnya dan memiliki pengalaman luas dalam inovasi media pembelajaran berbasis Camtasia di kurikulum merdeka. Adapun waktu pelatihan dilaksanakan dari pukul 11.00 sampai dengan pukul 14.00 selama tiga kali tatap muka dan monitoring dilakukan secara daring sebanyak tiga kali melalui whats app group.

Proses kegiatan pendampingan ini juga mendapatkan respon positif dari para guru yakni ada sekitar 72% memberikan pendapatnya bahwa proses pendampingan ini sangat menarik dan menggugah guru untuk lebih berinovasi dalam penggunaan media pembelajaran. Terkait dengan pelayanan tim kami, apresiasi tinggi diberikan dari para guru akan sistem pendampingan yang diberikan oleh tim pengabdian masyarakat ini. Pertama, terimplementasi pemahaman digital

literasi guru TK/AUD untuk mengembangkan inovasi media pembelajaran menggunakan Camtasia, contohnya guru TK/AUD memadukan literasi dan numerasi dalam video pembelajaran yang dibuat menggunakan aplikasi Camtasia. Kedua, terimplementasi pembelajaran di kelas berbasis merdeka belajar menggunakan video pembelajaran Camtasia. Ketiga, para guru aktif dan termotivasi dalam proses pelatihan dengan bertanya dan membuat video sederhana berdasarkan lingkungan sekitar guna melengkapi proses pembelajaran di kelas sebagai implementasi pembelajaran merdeka belajar. Adapun dokumentasinya adalah sebagai berikut.



Gambar 2. Pengenalan Kurikulum Merdeka Belajar di AUD/TK

Pengenalan kurikulum Merdeka Belajar di AUD/TK diadakan untuk mengenalkan kepada guru bahwa proses pembelajaran di kelas tidak hanya dilakukan dengan ceramah, praktik, namun dapat dilakukan dengan media berbasis teknologi yang menghasilkan produk pembelajaran secara visual yang menggabungkan literasi dan numerasi dalam satu tema yang aplikatif dan efektif. Adapun implementasi media di dalam pembelajaran dirinci dalam tahapan pembelajaran yang jelas dan terperinci berdasarkan sintak *Project Based Learning* dan *Problem Based Learning*.

Tahapan *Project Based Learning* dirinci sebagai berikut ini.

Pada bagian pendahuluan, guru diminta memberikan salam dan sapaan kepada siswa serta memberi motivasi belajar dengan mengajak siswa bernyanyi bersama. Pada tahap ini, guru sangat ekspresif dan positif berbagi pengalaman ketika melaksanakan kegiatan pendahuluan di kelas TK/AUD. Ada keunikan yang membedakan pengajaran siswa AUD/TK dibandingkan kelas tinggi adalah adanya motivasi, gerak lagu, suara yang halus tanpa membentak dan mengajak anak untuk bereksplorasi dengan lingkungan sekitar.

Pada tahap orientasi peserta didik pada masalah, guru diminta memberikan materi yang aplikatif dengan kehidupan sehari-hari dimana anak diminta bereksplorasi dengan lingkungan dan menemukan masalah sehingga mereka dapat belajar lebih banyak di tahap orientasi. Anak didik mandiri dan aktif dalam menentukan keputusan di saat mereka menghadapi kendala saat itu. Contohnya: guru memberikan materi transportasi dengan mengajak anak-anak berimajinasi membayangkan wisata ke suatu tempat misalnya museum dengan menaiki bus. Guru meminta siswa menelaah alat transportasinya seperti bus, “ada berapa roda bus?”, “bus memiliki berapa pintu”, dll.

Dalam tahap mengorganisasi peserta didik, guru mengorganisasikan kegiatan dengan siswa supaya siswa dapat berpartisipasi secara mendalam ketika mereka dihadapkan pada situasi dan kondisi yang sama. Misalnya; guru menampilkan video pembelajaran tentang alat transportasi berbagai macam dengan menebak berapa roda masing-masing alat transportasi.

Tahap membimbing penyelidikan individu anak-anak diminta mencoba menganalisis beberapa gambar dan memberikan respon tentang gambar yang disediakan guru. Dalam tahap ini guru diminta memposisikan diri sebagai fasilitator dan tutor dengan memberikan petunjuk dari setiap alat transportasi kemudian siswa diminta mewarnai gambar sesuai dengan karakter masing-masing alat transportasi.

Pada tahap mengembangkan dan menyajikan hasil karya, siswa diminta menyajikan gambar yang sudah diwarnai di depan kelas dan meminta mereka untuk menjelaskan karakteristik alat transportasi yang sudah diwarnai.

Setelah itu, guru mengarahkan siswa untuk mengevaluasi hasil karyanya apakah alat transportasi yang dipilih sudah sesuai dengan karakteristiknya masing-masing. Selain itu, guru menyajikan video pembelajaran salah satu alat transportasi dan bersama-sama siswa membahas karakteristik alat transportasi tersebut dengan diiringi music yang memotivasi siswa untuk lebih aktif dan tanggap terhadap proses pembelajaran.

Pada tahap penutup ini, guru mengajak siswa bersama-sama menyimpulkan pembelajaran di kelas dan memberikan reward atas apa yang sudah dilakukan siswa pada pertemuan tersebut seperti pemberian predikat bintang kepada siswa yang sudah selesai mengerjakan tagihan tugas hari itu. Guru juga mengajak siswa gerak dan nyanyi bersama supaya anak-anak termotivasi belajar dan bersosialisasi. Selain itu, workshop implementasi kurikulum merdeka juga dilakukan pada model *Problem Based Learning*, dimana terperinci kegiatannya sebagai berikut.

Tahapan *Problem Based Learning*

Pada tahap pendahuluan juga dilakukan hal yang sama seperti apersepsi, “siapa yang sudah pernah ke kebun binatang?”, tahapan ini memberikan awalan positif untuk mengawali pembelajaran dengan baik.

Tahap orientasi masalah memberikan overview pada siswa untuk mengeksplorasi misalnya tema binatang, mereka diminta menjelaskan pengalaman mereka berinteraksi dengan binatang.

Pada tahap pengorganisasian kelompok, siswa diminta untuk mempraktikkan suara dan gerakan binatang yang pernah mereka temui kemudian secara berkelompok mempraktikkan gerakan dan suara binatang secara bergantian.

Dalam tahap investigasi individu/ kelompok, guru meminta siswa untuk mencari di sekitar mereka binatang apa saja yang ada di gambar yang dibagikan oleh guru. Kemudian siswa mewarnai gambar binatang sesuai pemahaman masing-masing. Selanjutnya, guru memberikan video pembelajaran tema binatang supaya anak-anak dapat memahami secara visual seperti apa karakteristik binatang yang sedang dibahas.

Tahap pengembangan dan pengkajian hasil karya, guru memberikan motivasi dan evaluasi warna binatang, jumlah kaki, makanannya apa, dll.

Pada tahap penutup, guru dan siswa bersama-sama menyimpulkan pembelajaran dengan menyanyi bersama dan pemberian reward bagi siswa yang paling rajin di hari itu.

Dari ringkasan kegiatan pendampingan ini, guru perlu sekali menggabungkan teknologi digital dalam implementasi pembelajaran sehingga proses pembelajaran yang menarik dan memudahkan anak untuk memahami tema yang sedang mereka pelajari serta mendukung kurikulum merdeka belajar berbasis profil pelajar Pancasila. Oleh karena itu, pendampingan selanjutnya adalah workshop media pembelajaran berbasis Camtasia yang menghasilkan produk video guru berbasis tema dalam kurikulum merdeka belajar. Kegiatan pelatihan Camtasia day 1 ini dapat dilihat pada salah satu dokumentasi berikut ini.



Gambar 3. Pelatihan Camtasia Day 1

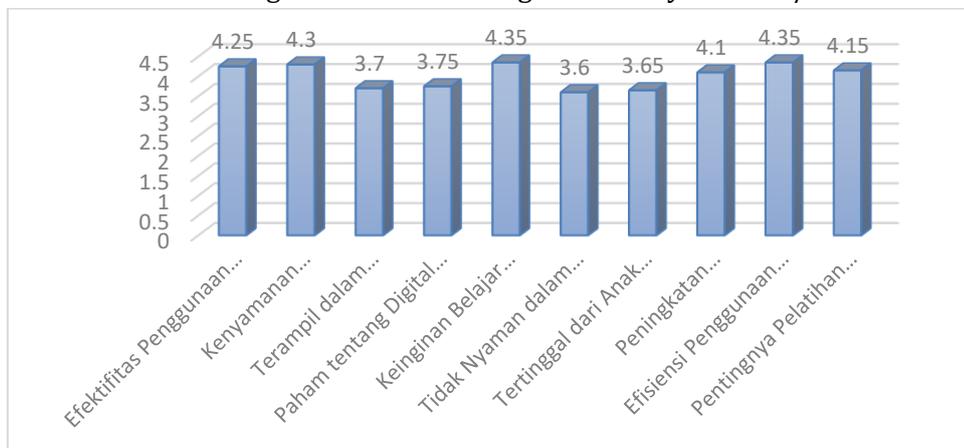
Selanjutnya, proses pendampingan media berbasis Camtasia *day 2* dilaksanakan dengan tujuan membuat video menggunakan aplikasi Camtasia dengan gabungan literasi dan numerasi, misalnya tema binatang peliharaanku, alat transportasi, dan sebagainya. Adapun kegiatan ini terdokumentasi pada Gambar 3.



Gambar 3 Pelatihan Camtasia Day 2 dengan Literasi dan Numerasi (Digita Literasi)

Pada pendampingan ini juga dilakukan penyebaran angket pemahaman digital literasi guru dengan sepuluh indikator. Adapun hasil angket tersebut terangkum pada Grafik 1.

Grafik 1. Angket Pemahaman Digital Literacy Guru TK/AUD



Dari Grafik 1, indikator tertinggi ada pada dua indikator keinginan para guru TK/AUD untuk belajar teknologi digital dan efisiensi penggunaan alat digital sebanyak 4,35 yang berada

pada kategori baik dimana hasil analisis di atas 3,5. Lebih jauh lagi, indikator terendah ada pada guru tidak nyaman dalam menggunakan teknologi digital yang memperoleh rata-rata capaian 3,6 yang masih dalam kategori baik. Dari semua data di dalam grafik berada pada kisaran nilai di atas 3,5 masuk ke dalam kategori baik sehingga dapat disimpulkan bahwa pemahaman guru dalam implementasi literasi digital dalam pembelajaran mendapatkan respon positif dari guru sehingga dapat disimpulkan bahwa guru sangat ingin belajar lebih banyak dalam peningkatan media berbasis teknologi guna meningkatkan kemampuan digital literasi mereka masing-masing.

Hasil tersebut sejalan dengan hasil implementasi digital literasi sebagai pengetahuan yang efektif dan efisien dalam proses pembelajaran baik pengajar maupun pemelajarnya (Nasrullah et al., 2022). Sedangkan hasil tentang kesadaran guru untuk melek digital literasinya dalam kegiatan pengabdian ini sejalan dengan implementasi dari Hidayat et al. (2022).

Dari hasil dan pembahasan di atas didapat luaran pengabdian dalam bentuk artikel ilmiah dan hak kekayaan intelektual pada media pembelajaran. Singkatnya, pengabdian masyarakat ini sudah mencapai pada tahapan terimplementasi dengan baik serta didapatkan hasil analisis respon guru tentang kemampuan literasi digital mereka dalam kategori baik dan positif sehingga memacu guru untuk lebih kreatif dan inovatif dalam penyajian proses pembelajaran yang adaptif, partisipatif dan kolaboratif. Selain itu, guru wajib memiliki pemahaman digital literasi yang kuat untuk mendukung implementasi pembelajaran berbasis kurikulum Merdeka Belajar di TK /PAUD.

SIMPULAN

Kegiatan pengajaran berbasis literasi digital dan merdeka belajar dikhususkan untuk menyiapkan generasi alpha sebagai anak yang memiliki kelebihan terlahir di era digital sehingga mereka dapat mengenali diri sendiri dan bereksplorasi sesuai dengan karakter mereka masing-masing. Video pembelajaran dan implementasi merdeka belajar dengan berbasis profil pelajar Pancasila menumbuhkan pribadi yang kuat, mandiri dan berkarakter. Oleh karena itu, pengabdian ini diharapkan dapat memotivasi guru untuk berkolaborasi dan berinovasi dalam pembelajaran yang disesuaikan dengan program Merdeka Belajar berbasis literasi dan numerasi dalam satu tema materi.

Tindak lanjut, program ini akan direncanakan pelatihan dalam skala besar antar daerah binaan atau antar kecamatan dimana jumlah guru diperbanyak sehingga penyiapan pembelajaran yang humanis dan sesuai dengan program merdeka belajar saat ini.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kegiatan pengabdian masyarakat ini didanai oleh LPPM Universitas Muhammadiyah Semarang (Unimus). Terima kasih kepada Rektor Universitas Muhammadiyah Semarang Prof. Dr. Masrukhi, M.Pd yang sudah memberikan kesempatan kepada tim pengabdian kami untuk berkarya dan mengabdikan sesuai bidang keilmuan kami.

DAFTAR RUJUKAN

Christina, D., Amna, S., & Adha, A. D. (2022). Pelatihan literasi bahasa Inggris Pokdarwis Bukit Matoa dalam persiapan menjadi kampung wisata. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(2), 267–280. <http://ejournal.ikipgribojonegoro.ac.id/index.php/J-ABDIPAMAS>.

- Cresswell, J. W., & Plano, C. V. (2018). *Designing and conducting mixed methods research* (3rd ed.). Sage Publications.
- Farida, E. , & Tahsim. (2023). Pelatihan dan pendampingan pembelajaran bahasa Inggris dasar untuk meningkatkan kemampuan berbahasa Inggris siswa magenta English course. *J-Abdipamas (Jurnal Pengabdian Masyarakat)*, 7(1), 17–26.
- Frananda, M. , Kurnia, M. D. , & Hasanudin, C. (2023). Kurikulum merdeka belajar kampus merdeka untuk memenuhi kebutuhan pembelajaran abad 21. *JPE (Jurnal Pendidikan Edutama)*, 10(1), 1–10. <http://ejurnal.ikipgribojonegoro.ac.id/index.php/JPE>.
- Hidayat, D. N., Lee, J. Y., Mason, J., & Khaerudin, T. (2022). Digital technology supporting English learning among Indonesian university students. *Research and Practice in Technology Enhanced Learning*, 17(1). <https://doi.org/10.1186/s41039-022-00198-8>.
- Maulida, U. (2020). Konsep blended learning berbasis Edmodo di era new normal. *Dirasah*, 2(2), 121–136.
- Nasrullah, M. Y., Wakila, Y. F., Surachman, Y. T. L., Miksalmina, Y., & Dhiyauddin, F. M. (2022). Peran literasi teknologi informasi dan komunikasi pada program kuliah kerja nyata di masa pandemi covid-19. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Uniga*, 01(01), 7–19.
- Purnomo, E. A., Handayani, S., Kadarwati, S., & Pohan, S. (2018). IbM pemanfaatan software camtasia untuk meningkatkan pendidikan karakter guru TK PGRI 10 Siliwangi. *E-DIMAS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 9(2), 141–148. <http://journal.upgris.ac.id/index.php/e-dimas>
- Sun, A., & Chen, X. (2016). Online education and its effective practice: A research review. *Journal of Information Technology Education: Research*, 15(1), 157–190. <http://www.informingscience.org/Publications/3502>
- Tusino, Sukarni, S., & Rokhayati, T. (2021). Hybrid Synchronous and Asynchronous Language Learning in Writing Class: The Learners' Psychosocial Perspectives in Indonesia. *New Educational Review*, 65, 190–199. <https://doi.org/10.15804/tner.2021.65.3.15>
- Wang, P., & Gao, Y. (2022). Text interpretation in foreign language reading-to-write. *Advances in Literary Study*, 10(02), 197–207. <https://doi.org/10.4236/als.2022.102016>
- Wijayatiningsih, T. D., Budiastuti, R. E., Mulyadi, D., Ifadah, M., Aimah, S., & Mareta, E. D. (2020). Storytelling: Peningkatan high order thinking skills siswa sekolah dasar negeri 03 Ujung-Ujung Pabelan Semarang. *Jurnal Surya Masyarakat*, 3(1), 7. <https://doi.org/10.26714/jsm.3.1.2020.7-14>.
- Williams, L. , & Lahman, M. (2011). Online discussion, student engagement, and critical thinking. *Journal of Political Science Education*, 7(2), 143–162.
- Wilson, A. (2020). Penerapan metode pembelajaran daring (online) melalui aplikasi berbasis android saat pandemi global. *SAP (Susunan Artikel Pendidikan)*, 5(1), 66–72. <https://doi.org/10.30998/sap.v5i1.6386>
- Wright, B. M. (2017). Blended learnings student perception of face-to-face and online EFL lessons. *Indonesian Journal of Applied Linguistics*, 7(1), 64–71. <https://doi.org/10.17509/ijal.v7i1.6859>

